

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN METODE BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Dianita Rahayu¹, Daniel Stefanus Marpaung², Fatimatuzzahrah³, Khairunnisa⁴, Ilham Kusuma Prabu Ningrat⁵, Roudatus Solihah⁶

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: 2286210032@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dengan metode blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi terutama pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode deskriptif melalui studi literatur jurnal serta buku-buku. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan melibatkan beberapa mahasiswa dari berbagai Universitas sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan media kuesioner didapatkan hasil bahwa blended learning mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran online ataupun pembelajaran tatap muka dari segi hasil belajar mahasiswa. Sebagian hasil data analisis kami, mahasiswa juga setuju dengan diadakannya pembelajaran dengan menggunakan metode blended learning terutama saat pandemi Covid-19. Jadi, pembelajaran blended learning juga cukup efektif terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi terutama saat terjadinya wabah virus pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi covid-19, Blended Learning, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of learning with the blended learning method on student learning outcomes in higher education, especially during the Covid-19 pandemic in Indonesia. This research uses quantitative methods and descriptive methods through literature studies of journals and books. This research instrument uses a questionnaire involving several students from various universities as respondents. Based on the results of research and data analysis conducted using questionnaire media, it was found that blended learning has a more effective impact than online learning or face-to-face learning in terms of student learning outcomes. Some of the results of our analysis of data, students also agree with holding learning using the blended learning method, especially during the Covid-19 pandemic. So, blended learning is also quite effective on student learning outcomes in higher education, especially during the Covid-19 pandemic virus.

Keywords: Covid-19 pandemic, Blended Learning, Learning Outcomes



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 seluruh dunia mengalami pandemi, yaitu terjadinya wabah virus COVID-19. Menurut (Wulandari et al., 2020), Pada 2 Maret 2020 ditemukan dua kasus covid-19 pertama kali di Indonesia, lalu menjadi 790 kasus pada minggu ketiga yang ada di Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia memunculkan peraturan menteri kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB yang dimana pembatasan tersebut terjadi di tempat-tempat yang menciptakan keramaian seperti sekolah, kampus, tempat kerja, serta beberapa fasilitas umum. Perkembangan pada bagian teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu rancangan perkembangan zaman yang mengeluarkan hal-hal baru terutama di dalam dunia pendidikan sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran. Kemahiran peserta didik dalam mengakses internet dapat

dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan serta pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari.

Setiap peserta didik pastinya memiliki banyak waktu luang terutama saat diluar jam pelajaran, disitu peserta didik bisa memanfaatkan waktu luang tersebut untuk mengasah kemampuan mereka menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi. Seorang pendidik dapat menggunakan situs internet seperti web untuk pembelajaran yang bisa diakses peserta didik untuk belajar diluar jam pelajaran. Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertemu tatap muka. Salah satu pilihan pendekatan kegiatan pembelajaran dapat digunakan yaitu dengan model pembelajaran Blended Learning. Blended learning merupakan perkembangan metode pembelajaran yang mencampurkan antara pembelajaran tatap muka (offline) dengan pembelajaran online. Menurut (Hidayat & Andira, 2019), Kelebihan dari blended learning yaitu pembelajaran dapat berlangsung secara dua arah dengan pembelajaran secara online dan tatap muka, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan tidak hanya satu arah saja tetapi bisa menaikkan capaian agar lebih efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran sinkron selama pembelajaran jarak jauh selama pandemi hanya dilakukan dengan menggunakan virtual synchronous, sehingga blended learning dapat diterapkan, guru bisa merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media seperti zoom meet, atau google meet sebagai pengganti dari pembelajaran tatap muka. Penggunaan video conference juga dapat dijadikan pilihan agar komunikasi dengan para peserta didik dengan pendidik tetap berjalan walaupun dilakukan secara jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini kami menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dapat memberikan hasil dengan menggunakan proses statistik atau metode pengukuran. Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data dengan memanfaatkan kuesioner untuk mendapatkan responden dari beberapa mahasiswa di berbagai Universitas yang ada di Indonesia. Rancangan instrumen penelitian yang kami buat yaitu menggunakan kuesioner yang di sebarakan melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Data kuesioner efektivitas pembelajaran dengan metode blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi yang di dapatkan merupakan data kuantitatif. Data yang kami dapatkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui studi literatur jurnal serta buku-buku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perguruan tinggi saat ini dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, termasuk pembelajaran tatap muka, online, dan blended learning (yaitu campuran pembelajaran tatap muka dan online). Pada umumnya setiap universitas dan/atau pengajar memiliki alasan dan pertimbangan tersendiri dalam memilih model pembelajaran yang paling efektif untuk pembelajaran mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil belajar harus diperhatikan selain masalah lingkungan ketika menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan di setiap universitas.

Pembahasan

Pembelajaran Daring

Sudah 2 tahun berlalu pandemi COVID-19 membuat banyak perubahan llintasan kehidupan diberbagai belahan dunia baik secara sosial, budaya, ekonomi, khususnya

pendidikan. Perlu diketahui bersama setiap perubahan yang terjadi akan selalu memberikan dampak, yaitu dampak yang baik maupun buruk. Akibat dari pandemi COVID-19, pelaksanaan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dirancang oleh seorang insan guna mempersiapkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya seperti potensi spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang urgent dari keseluruhan elemen kehidupan manusia, maka dari itu dalam proses pembelajaran diharuskan peserta didik dapat berpartisipasi dengan baik guna terciptanya insan yang diharapkan sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003. Untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang baik tentu tidaklah mudah, mengingat 2 tahun terbelakang proses pembelajaran dilaksanakan dengan online, TIK menjadi media dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Sistem pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa menggunakan media jaringan internet, tidak langsung bertatap muka. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimanapun tanpa batas waktu, tetapi guru juga diharapkan dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran berjalan baik. Sistem daring ini mempunyai banyak keuntungan jika dilihat dari situasi dan kondisi saat pandemi berlangsung seperti:

1. Akses bisa lebih mudah, dengan adanya teknologi internet memang dapat memepermudah akses dalam hal segala apapun termasuk belajar, memeperoleh akses materi-materi belajar. Peserta didik dapat memeperoleh banyak informasi tanpa batas tanpa harus berlari ke perpustakaan, karena dengan teknologi pula perpustakaan dapat diakses secara online atau e-perpus, e-library dll.
2. Biaya terjangkau, jika dilihat daripada pengeluaran untuk membeli kouta internet dan pengeluaran saat proses pemebelajaran luring/offline secara terperinci tentunya biaya pengeluaran belajar secara offline lebih besar dibandingkan dengan daring, dan tanpa harus emngeluarkan uang khusus bimbel.
3. Waktunya fleksibel, peserta didik dapat melakukan pemebelaran dimanapun dan kapanpun siswa tersebut juga bisa mengulang kembali bahaan ajar yang sudah diajarkan tanpa dibatasai dengan waktu.
4. Memeperluas pengetahuan, untuk pendidikan di perguruan tinggi memnambah wawasan pengetahuan memang sangat dibutuhkan tidak hanya sebataas memeperoleh pengatahuan dari buku saja. Dengan adanya sistem daring ini kemungkinan sebagian mahasiswa dapat mengakses wawasan pengatahuan di internet dengan waktu yang tidak terbatas perkuliahan.

Setiap perubahan pasti memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif begitupun sistem daring ini. Sudah dipaparkan diatas akan kelebihan dari sistem daring, kekurangan juga tidak luput dari sistem pemebelajaran daring seperti

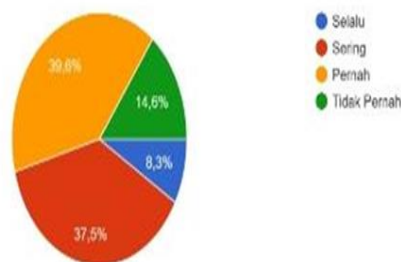
1. Terbatasnya koneksi internet. Mungkin untuk siswa yang tinggal di daerah perkotaan tidak merasakan akan koneksi internet yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran tapi bagaimana dengan peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan, hal ini mengingat betapa sulitnya mengakses pembelajaran daring dengan keterbatasannya yaitu koneksi internet.



Gambar. 1

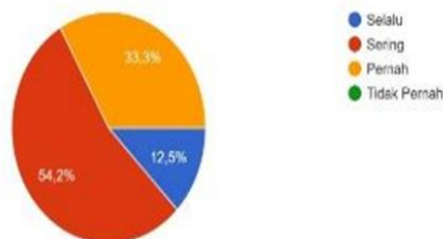
2. Kurangnya sosialisasi dan interaksi. Proses pembelajaran dari rumah atau secara daring membuat siswa dan guru tidak dapat berkomunikasi secara langsung, siswa tidak bisa belajar bersosialisasi dengan baik oleh gurunya, dan juga teman-temannya. Dikhawatirkan output daripada kurangnya bersosialisasi oleh orang lain sebagai mana mestinya sebagai makhluk sosial yang akan mengakibatkan pembentukan karakter yang tidak tuntas. Selain itu efek jera dari kurangnya sosialisasi atau dalam berubtaerwksi sexara langsung akan membuat seseorang mengalami tekanan/ stress yang berakibat daripada sudah untuk fokus melakukan sesuatu.

21. Pembelajaran daring membuat saya mengalami tekanan/stress yg berlebihan.
48 jawaban



Gambar 2.

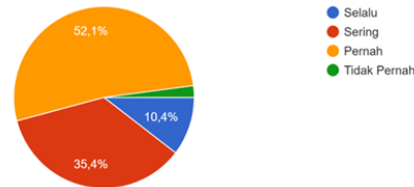
28. Saya terkadang tidak dapat fokus dengan pembelajaran daring.
48 jawaban



Gambar 3.

3. Kesulitan dalam memahami materi. Tiap peserta didik memiliki kemampuan memahami belajar yang berbeda, ada peserta didik dapat memahami pelajaran dengan metode gambar visual, audio, maupun secara langsung. Selain itu juga beberapa bahan ajar yang bersifat saintek akan dapat sulit dipahami jika tidak adanya interaksi secara langsung dalam pembelajarannya, semisal bahan ajar tersebut memang diperlukan praktek langsung.

6. Saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan ketika pembelajaran daring
48 jawaban



Gambar 4.

Pembelajaran luring

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline yang artinya pembelajaran ini tidak lebih dari pembelajaran tradisional. Pembelajaran luring dilakukan secara tatap muka dengan guru dan siswa, pembelajaran tatap muka adalah jenis pembelajaran dimana siswa dan guru berinteraksi langsung di dalam kelas. Pembelajaran di kelas yang mengandalkan kehadiran dosen untuk mendidik di kelas dikenal dengan pembelajaran tatap muka. Siswa berpartisipasi dalam percakapan verbal spontan dalam konteks fisik permanen selama pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka diarahkan dosen dan dosen pengajar menciptakan lingkungan belajar.

1. Kelemahan dalam Pembelajaran Luring (tatap muka). Salah satu kendala pembelajaran tatap muka konvensional, menurut Norman (2016), adalah membutuhkan biaya kuliah yang lebih besar, terutama di perguruan tinggi ternama. Berikut kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran luring (tatap muka).
 - a. Jarak dalam Menempuh Pembelajaran. Kelemahan dari kegiatan pembelajaran luring adalah membutuhkan ruang kelas yang nyata. Sehingga siswa dan guru harus langsung berinteraksi dan bertatap muka di lokasi dan waktu yang sama. Dengan kata lain, pembelajaran luring membutuhkan waktu yang banyak apalagi dengan jauhnya jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan, etika, dan psikologi yang membutuhkan waktu lebih.
 - b. Waktu Pembelajaran. Waktu belajar dalam pembelajaran luring membutuhkan keteraturan. Siswa harus berkumpul di tempat yang sama dan pada waktu yang sama, memerlukan disiplin yang ketat agar dapat tiba dengan tepat waktu. Jika istirahat terlalu lama, akan sulit bagi siswa untuk menyesuaikan diri.
 - c. Ketidakmampuan untuk mandiri. Kenyataan dalam pembelajaran luring yang selalu menekankan siswa untuk belajar dan terkadang membuat guru harus memaksa siswa untuk fokus belajar. Akibatnya, mahasiswa tidak sadar bagaimana belajar dan memperoleh pengetahuan.
 - d. Memiliki resiko tertular Covid-19. Infeksi Covid-19 adalah suatu kemungkinan. Meski perlindungan tersebut sudah diterapkan, pembelajaran tatap muka tidak bisa mengesampingkan risiko akan terpapar virus corona, sehingga tidak cocok digunakan di masa wabah Covid-19 saat ini.
 - e. Memiliki keterbatasan Pengetahuan tentang teknologi. Apabila pembelajaran tatap muka dilakukan terus-menerus dapat membuat mahasiswa tidak mampu atau tidak mau mengeksplorasi kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, seperti laptop, PC dan aplikasi internet.

2. Kelebihan Pembelajaran Luring. Dalam pembelajaran tatap muka hal yang paling utama yaitu lingkungan belajar yang mendukung kepuasan belajar mahasiswa, dan jika lingkungan belajar cocok untuk mahasiswa maka secara otomatis akan menimbulkan semangat (meningkatkan motivasi) dalam belajar mahasiswa, yang akan berdampak pada meningkatnya hasil pembelajaran. Para ahli percaya bahwa ada hubungan yang bermakna dan aktual antara mahasiswa dan teman sekelas, serta antara mahasiswa dan dosen, dalam pembelajaran kelas tatap muka yang tidak dapat diamati atau ditemukan dalam pembelajaran daring.

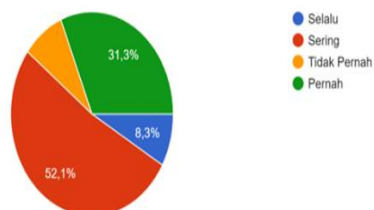
Efektivitas Pembelajaran dan Kemanfaatan Blended Learning

Perubahan yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan pendidikan di masa depan, termasuk teknologi informasi dan persaingan mencari pekerjaan yang semakin ketat, yang ditandai dengan ciri-ciri penciptaan teknologi baru yang membutuhkan kemampuan lebih tinggi. Dalam hal ini, perubahan pendidikan dan pembelajaran harus dilakukan secara konstan dan sebagai proses yang tidak pernah berakhir.

Pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu contoh hasil dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Dosen melaksanakan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri mata kuliah. Kualitas dan hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Sistem pembelajaran yang sukses memerlukan pengembangan, kemajuan, dan perubahan yang berkelanjutan.

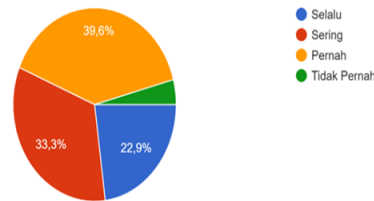
Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini, penggunaan internet untuk pembelajaran salah satunya e-learning semakin marak. E-learning, sering dikenal sebagai internet-enabled learning, adalah jenis pembelajaran yang memadukan teknik pengajaran tradisional dengan kemajuan teknologi. E-learning digunakan dalam situasi pandemi seperti saat ini, tetapi pembelajaran E-learning tidak efektif jika digunakan untuk penggunaan jangka panjang. Akan tetapi teknologi tidak dapat menggantikan sistem pembelajaran tatap muka, seperti yang terlihat pada data di bawah ini, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Dari hasil kuesioner terdapat 48 responden mahasiswa yang berasal dari universitas yang berbeda. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data berupa kuesioner.

2. Saya merasa pembelajaran dengan metode blended learning dilaksanakan dengan baik.
 48 jawaban



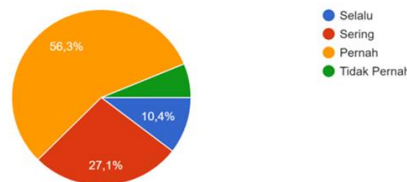
Gambar 5. Diagram respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran metode blended learning

3. Saya merasa Pembelajaran dengan metode blended learning dapat memfasilitasi keragaman strategi belajar (perkuliahan, diskusi, pembimbingan, belajar mandiri)
48 jawaban



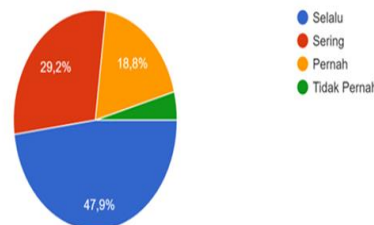
Gambar 6. Diagram respon mahasiswa terhadap fasilitas keragaman strategi belajar dengan metode blended learning

7. Saya merasa ada perubahan terhadap hasil belajar dengan metode pembelajaran blended learning
48 jawaban



Gambar 7. Diagram respon mahasiswa terhadap perubahan hasil belajar dalam metode pembelajaran blended learning

13. Saya merasa jauh lebih memahami materi yang diajarkan melalui pembelajaran tatap muka.
48 jawaban



Gambar 8. Diagram respon mahasiswa terhadap pemahaman materi yang diajarkan dalam metode pembelajaran tatap muka

1. Manfaat Belajar Offline

- a. Mahasiswa lebih terpantau. Meskipun konvensional, pembelajaran luring atau tatap muka memastikan bahwa dosen atau pengajar dapat menyadari semua tindakan siswa dan kompetensi yang beragam. Dosen akan lebih mudah memantau kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa untuk mendorong pertumbuhan mereka.
- b. Mahasiswa menjadi lebih fokus. Mahasiswa menjadi lebih fokus karena dengan pembelajaran tatap muka membuat mahasiswa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka lebih diawasi. Mahasiswa dapat belajar dan menyelesaikan tugas tanpa memerlukan jaringan atau peralatan internet, memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif. Selain itu, mahasiswa dapat berkonsentrasi lebih baik pada studi mereka karena mereka tidak terganggu oleh pengaruh lain.
- c. Standardisasi yang Jelas. Standarisasi dalam pembelajaran tatap muka jelas karena tidak hanya materi pembelajaran dan kurikulum yang dapat diberikan dengan jelas, dan

dosen memberikan informasi sesuai dengan kelebihan dan pengetahuannya sebagai pendidik, dan materi yang disampaikan juga sesuai standar.

- d. Mahasiswa lebih diperhatikan. Mahasiswa yang tidak memahami isi dapat langsung bertanya tanpa terkendala oleh lokasi atau waktu. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami dan menerima materi pembelajaran melalui pembelajaran tatap muka.

2. Solusi untuk pembelajaran jarak jauh

Pendidik bisa menggunakan sistem diskusi, bertanya dan lebih dekat lagi kepada mahasiswanya, melakukan hybrid learning, menggunakan video yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan membuat grup untuk mahasiswa bisa bertanya kepada dosen.

3. Solusi untuk pembelajaran tatap muka

Pendidik melakukan evaluasi apa yang salah dalam dirinya sampai-sampai peserta didiknya tidak dapat memahami materi yang diajarkan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menggunakan pengajaran yang menarik minat peserta didik seperti menggunakan postest, dan memfokuskan kepada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi dan membuat bimbingan khusus.

Keunggulan Gmeet Dan Zoom Dalam Pembelajaran Blended Learning

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan. Dampaknya sangat jelas dirasakan. Dalam situasi saat ini, terutama di masa pandemi, lebih sering menggunakan platform seperti Gmeet dan Zoom. Platform ini dapat digunakan untuk pembelajaran blended learning. Implementasi blended learning merupakan gabungan dari aplikasi gmeet dan Zoom Meeting. Berbagai fitur yang dimiliki oleh Aplikasi Zoom bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi zoom yang gratis ini memungkinkan siapa pun dapat menggunakannya untuk berkomunikasi langsung dengan siapa saja melalui video.

Oleh karena itu, sangat cocok sebagai media pembelajaran. Aplikasi Zoom Cloud Meeting dinilai cukup berkualitas. Diperkirakan aplikasi zoom ini digunakan oleh hampir seluruh Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID 19. Aplikasi Zoom Meeting memungkinkan dosen dan mahasiswanya untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Dosen ataupun pengajar lainnya bisa mendapatkan keuntungan dikarenakan aplikasi ini cocok sebagai alternatif jika dosen tidak bisa hadir yang sangat mendukung perkuliahan seperti memberikan materi di awal perkuliahan yang memiliki tujuan pembelajaran yaitu memberikan materi sebagai ringkasan. Atau bahkan bisa menugaskan dan menguji.

Materi kuliah, materi diskusi, atau soal ulangan dapat diunggah ke sistem Zoom Meeting untuk dilihat bersama oleh dosen dan mahasiswa. Penyajian materi dalam berbagai format file seperti PDF, DOC, XLS, PPT dan berbagai format lainnya. Sistem aplikasi sederhana ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengoperasian mahasiswa. Komunikasi atau interaksi antara dosen dan mahasiswa dirancang seperti mahasiswa sedang berada di depan dosen melalui layar komputer atau ponsel. Meskipun berada di tempat yang sangat jauh. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa adalah melalui sistem komunikasi dua arah. Dalam komunikasi langsung (sinkronisasi), yaitu Ketika dosen memberikan materi perkuliahan, mahasiswa dapat melihatnya secara langsung tanpa instruktur menulis.

Google Meet terintegrasi dengan GSuite, sehingga pengguna memungkinkan bergabung secara langsung dari kalender atau email undangan. Pengguna juga dapat memantau jadwal rapat dengan semua informasi penting di kalender. Ada banyak alasan untuk menggunakan

aplikasi Google Meet karena keamanannya yang terjamin hingga banyaknya fitur yang tersedia. Hal ini menjadi alasan banyaknya orang memilih untuk menggunakan Google Meet daripada aplikasi yang lain.

KESIMPULAN

Perubahan yang dibawa oleh kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, memberikan dampak khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu pembaruan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan terus-menerus dan harus merupakan suatu proses yang tidak pernah berhenti. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan. Misalnya dalam pembelajaran dengan metode blended learning. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan media kuesioner maka didapatkan hasil bahwa banyak mahasiswa yang merasa pembelajaran dengan metode blended learning ini masih terdapat banyak kekurangan serta masih kurang efektif. Akan tetapi secara umum pembelajaran blended learning ini cukup efektif terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Ningsih, W. S., Suana, W., & Maharta, N. (2018). Pengaruh Penerapan Blended Learning Berbasis Schoology Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 85–93. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.16>
- Anggraeni, A., Supriana, E., & Hidayat, A. (2019). Pengaruh Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 758. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12505>
- Aritantia, Y., Muslim, S., Wibowo, T., Rijanto, T., & Cholik, M. (2021). Kajian Literatur Sistematis Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(2), 178–185. <https://doi.org/10.17977/um031v8i22021p178>
- Aritonang, I., & Safitri, I. (2021). Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 735–743. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.555>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>
- Halik, A. (2021). Jurnal Edusciense Jurnal Edusciense. *Jurnal Edusciense*, 8(1), 1–11.
- Herliana, F., Supriyati, Y., & Astra, I. M. (2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa sma. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, IV*, 61–66. <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>
- Jati, S. P., Nurulita, A., Winarta, R. D. A., & Sulistyorini, S. (2021). *Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Google Meet Dan Zoom Meeting*. July.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Manggabarani, A. F., & Masri, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo

- (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur) The Effect Of “Blended Learning” Models On Motivation and Student Achieve. *Jurnal Cemica*, 17, 83–93.
- Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(3), 854–864. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/453>